

Jurnal Keperawatan Mersi

p-ISSN: [1979-7753](https://doi.org/10.24127/jkm.v7i2.1979-7753)

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>



Terapi Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Kanker Payudara

Sumarni¹, Afiyah Sri Harnany², Hartati³ Tri Anonim⁴
^{1 2 3 4}Jurusan Keperawatan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Purwokerto, Indonesia

Corresponding author: Sumarni

Email: sumarnipl@gmail.com

Received: July 18th, 2018; Revised: August 25th, 2018; Accepted: September 27th, 2018
30th, 2019

ABSTRACT

Ca mammae or breast cancer is the most common malignant disease in women. Based on the data obtained from the Medical Record section of the Kraton Hospital in Pekalongan Regency in 2016 there were 1.37% of patients in the count number of patients with breast cancer. The number of breast cancer patients in January 2018 was 96 patients, this number increased compared to the month December 2017 as many as 62 patients. One of the management of breast cancer that can be done is by chemotherapy. Breast cancer and its handling besides giving physical impact but also psychological impact on the sufferer. The psychological impact includes feelings of anxiety. Anxious circumstances that are too often experienced result in not good, because it will affect the patient's immune system, so that cancer patients need an intervention to reduce anxiety, one of them is to obtain adequate information, through psychoeducation therapy. The aim of the study was to determine the effect of psychoeducation on the level of anxiety in breast cancer chemotherapy patients. The type of research used was quasi experiment with pre test - post test without control research design. The study population was breast cancer patients who would undergo chemotherapy in Kraton Hospital Pekalongan Regency. Study sample of breast cancer patients who will undergo chemotherapy. Sampling technique with consecutive sampling with a sample size of 20 respondents. The instruments used were anxiety level measurement sheets. The results of the study obtained 55% of respondents aged > 50 years, 35% of respondents had a family history of breast cancer, There were significant differences in the average anxiety before psychoeducation with after psychoeducation with $p = 0,000$, so the conclusion there is a significant influence of psychoeducation against anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Psychoeducation, anxiety level, chemotherapy, breast cancer

Pendahuluan

Ca mammae atau Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling

banyak menyerang wanita. Penyakit ini disebabkan karena terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan

tumor (kanker). Apabila tumor ini tidak diambil, dikhawatirkan akan masuk dan menyebar ke dalam jaringan yang sehat. Ada kemungkinan sel-sel tersebut melepaskan diri dan menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara umumnya menyerang wanita kelompok umur 40-70 tahun, tetapi resiko terus meningkat dengan tajam dan cepat sesuai dengan pertumbuhan usia. Kanker payudara salah satu jenis kanker umum yang terjadi pada wanita, kemungkinan terkena kanker payudara pada wanita 100 kali lipat dibandingkan pria (Pamungkas, 2011; h. 51).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 permil. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research On Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Sedangkan pada laki-laki insidens tertinggi adalah kanker paru 26 per 100.000, kanker kolorektal 16 per 100.000 dan kanker prostat 15 per 100.00 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medik RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016 terdapat 1,37 % pasien dari keseluruhan jumlah pasien penyakit dalam mengalami kanker payudara. Data jumlah pasien kanker payudara pada bulan Januari 2018 sebanyak 96 pasien , jumlah ini meningkat jika dibandingkan bulan Desember 2017 sebanyak 62 pasien. Berdasarkan data tindakan penunjang kemoterapi di RSUD Kraton, tahun 2016 sebanyak 676 meningkat menjadi 865 pada tahun 2017.

Kanker payudara sering menyebabkan kematian, sehingga menimbulkan kecemasan penderitanya. Manusia mempunyai sifat yang holistik yang berarti manusia adalah makhluk fisik sekaligus psikologis, yang mana kedua aspek ini

saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi, sehingga apa yang terjadi dengan kondisi fisik manusia akan mempengaruhi pula kondisi psikologisnya.

Menurut Taylor dalam Lubis, secara umum ada tiga bentuk respon emosional yang bisa muncul pada pasien kanker yang salah satunya adalah kecemasan. Pasien kanker ketika mengetahui bahwa mereka menderita kanker, pasien kanker akan mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan yaitu merasa cemas, bingung, sedih, panik, gelisah atau merasa sendiri, dan dibayangi oleh kematian. Stres akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat dari penyakit yang diderita ataupun akibat dari proses penanganan suatu penyakit.

Kanker payudara dan penanganannya selain memberikan dampak fisik tetapi juga dampak psikis terhadap penderitanya. Dampak psikis tersebut antara lain perasaan kecemasan, was-was, khawatir, distress, bingung, dan kekhawatiran. Kecemasan semakin meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan terhadap kondisi penyakit dan pengobatan yang akan dijalani yang dalam hal ini adalah tindakan kemoterapi karena kemoterapi pada pasien kanker tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang. Salah satu penatalaksanaan kanker payudara yang dapat dilakukan adalah dengan kemoterapi. Risiko rekurensi kanker pada penderita kanker payudara adalah 2 sampai 6 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sel-sel kanker sudah bermetastasis tapi tidak terdeteksi. Maka, diperlukan terapi adjuvant atau kemoterapi yang berfungsi untuk membunuh sel-sel kanker dan mencegah sel-sel kanker untuk tumbuh kembali dan bermetastasis.

Kemoterapi adalah proses pengobatan antikanker dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh, menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan tidak bisa dijangkau oleh tindakan pembedahan. Efek samping kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Kemoterapi dapat diberikan melalui injeksi vena maupun konsumsi oral. Kemoterapi diberikan selama beberapa bulan disertai dengan waktu jeda untuk pemulihan. Pemberian obat kemoterapi

biasanya diberikan lebih dari satu obat (kemoterapi kombinasi) karena efektivitasnya yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan satu obat.

Dampak fisik yang ditimbulkan dari kemoterapi diantaranya adalah berupa bentuk tubuh tidak indah lagi, rambut rontok, kulit menghitam, susah menelan, makan tidak enak, mual, muntah, dan rasa nyeri. Keadaan cemas yang terlalu sering dialami berakibat tidak baik, karena akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh pasien tersebut, sehingga para penderita kanker memerlukan suatu intervensi untuk mengurangi kecemasan, salah satunya dengan memperoleh informasi yang adekuat, melalui terapi psikoedukasi. Psikoedukasi adalah sebuah terapi modalitas yang dilakukan secara profesional dan mengintegrasikan serta mensinergikan antara psikoterapi dan intervensi edukasi.

Psikoedukasi merupakan bagian dari pendidikan kesehatan. Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya proses pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan yang baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Berdasar uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah "bagaimana pengaruh pemberian terapi psikoedukasi terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test – post test without control*, yaitu suatu rancangan penelitian yang melakukan perlakuan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding atau kontrol. Efektivitas perlakuan psikoedukasi dinilai dengan membandingkan nilai kecemasan *post test* dengan *pre test*. Populasi yang digunakan adalah penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Juli sampai dengan September 2018.

Sampel penelitian ini adalah penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling*, yaitu termasuk *non probability sampling*. Teknik ini memasukan semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria inklusi sampai jumlah subyek penelitian terpenuhi. (Sastroasmoro & Ismael, 2011

). Besarnya sampel dihitung berdasarkan ketentuan dari Sugiyono, (2012) yaitu pengambilan sampel untuk penelitian *experiment* sederhana berkisar sampel minimal size sebesar 10-20 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 20 responden.

Hasil dan Pembahasan

RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan merupakan rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Pekalongan dengan tipe rumah sakit B Non Pendidikan dengan status lulus tingkat paripurna akreditasi versi 2012 dengan kapasitas 22 tempat tidur dan luas tanah $\pm 21.000,00 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 8.674,13 \text{ m}^2$ dan luas parkir/taman/jalan $\pm 12.325,87 \text{ m}^2$.

Berkaitan dengan Visi Kabupaten Pekalongan RSUD Kraton sebagai pelaksana teknis bidang kesehatan telah menjalankan fungsinya memberi dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan lingkup tugasnya, antara lain adalah menjadi Rumah Sakit rujukan PONEK dan kasus lainnya bagi warga Kabupaten Pekalongan dan daerah sekitar, menjadi Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi, memberikan beberapa pelayanan penunjang (CT Scan, Endourologi, Laparoscopi, Treadmill, Radiologi, Laboratorium, Endoscopy, Hemodialisa, Rehabilitasi Medik, dll), memberikan pelayanan bagi masyarakat miskin (melalui program Jamkesmas dan Jamkesda, dan BPJS 2014) serta mendukung upaya preventif dari Dinas Kesehatan dengan memberikan laporan secara berkala (mingguan, bulanan, triwulan, semester, tahunan, dan insidentil). Selain itu RSUD Kraton juga berusaha mewujudkan perlindungan rasa aman dalam mendapatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Pekalongan.

Salah satu jenis pelayanan unggulan yang ada di RSUD Kraton adalah pelayanan "Bedah Onkologi (*Surgical Oncology*) adalah cabang ilmu dalam penanggulangan penyakit kanker dengan menitikberatkan aplikasi pembedahan dalam semua aspek yang kesemuanya didasari penguasaan pengetahuan yang mendalam tentang dasar-dasar onkologi, sifat biologi tumor dan hal yang berhubungan dengan pengaplikasian modalitas lain seperti radioterapi, kemoterapi, imunoterapi, hormonal terapi dan lainnya. Bedah onkologi meliputi penanganan tumor solid di rongga mulut, tumor parenkim dan organ endokrin,

tumor kulit, tumor mesenkim, tumor neurogenik, dan tumor jaringan lunak.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan umur. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55 %) responden termasuk kategori umur lebih dari 50 tahun..Karakteristik subjek penelitian berdasarkan riwayat keluarga menderita kanker.Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 65% responden tidak mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara dan sebanyak 35 % responden mempunyai anggota keluarga yang menderita kanker payudara.

Tabel. 3.1
Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi psikoedukasi

Kecemasa n	Rerata	Simpangan Baku	p value
Sebelum	42.35	9.718	0.000
Sesudah	30.35	5.650	
Total		20	

Berdasarkan tabel diatas rerata skor kecemasan sebelum dilakukan psikoedukasi yaitu 42.35 dan menurun setelah mendapat psikoedukasi rerata skor kecemasan menjadi 30.35.Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan rerata kecemasan pada penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi sebelum di lakukan psikoedukasi dengan setelah dilakukan psikoedukasi. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significance* 0.000 ($p < 0.05$),hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kecemasan sebelum dilakukan *psikoedukasi* dan setelah dilakukan *psikoedukasi*

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55 %) responden termasuk kategori umur lebih dari 50 tahun. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor resiko pada penderita kanker payudara berkaitan dengan umur. Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Sebagian besar penderita kanker payudara berusia 50 tahun keatas.Selain faktor umur, faktor resiko lain pada penderita kanker payudara yaitu adanya riwayat keluarga menderita kanker payudara. Jika ibu, saudara perempuan, adik, kakak memiliki riwayat kanker payudara (terutama sebelum usia 40 tahun),maka resiko terkena kanker payudara lebih tinggi. Risiko dapat berlipat ganda jika ada lebih dari satu anggota keluarga inti yang terkena

kanker payudara dan semakin muda ada anggota keluarga yang terkena kanker payudara maka akan semakin besar penyakit tersebut bersifat keturunan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 % responden mempunyai anggota keluarga yang menderita kanker payudara.

b. Tingkat Kecemasan

Ansietas adalah suatu kondisi keadaan mental, kepribadian, ketakutan, firasat atau perasaan putus karena ancaman yang akan terjadi atau ancamanantisipasi yang tidak dapat diidentifikasi dan nonspesifik terhadap diri sendiri.Respons yang timbul ansietas yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal.Ansietas adalah respons emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui.(Teguh Purwanto, 2015.).Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang akan menjalani kemoterapi rata – rata mengalami kecemasan dengan skor 42.3500, menurun setelah mendapat psikoedukasi rerata skor kecemasan menjadi 30.3500.Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peni Kuswita dkk tentang pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2013, didapatkan data bahwa ada pengaruh secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara

c. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah psikedukasi

Hasil uji *Wilcoxon* dengan membandingkan nilai rerata kecemasan responden sebelum dilakukan psikoedukasi dengan setelah dilakukan psikedukasi ,didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kecemasan pada penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi sebelum dilakukan perlakuan psikoedukasi dengan setelah dilakukan perlakuan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna pemberian *psikoedukasi* untuk menurunkan kecemasan pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi. Psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat tentang informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu yang digunakan

untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. nyeri (Rachmaniah, 2012).

Penelitian ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk (2016) tentang psikoedukasi menurunkan tingkat depresi, stress dan kecemasan pada pasien tuberkulosis paru, hasil penelitian menunjukkan psikoedukasi efektif menurunkan tingkat depresi, cemas dan stress pasien tuberkulosis paru.

Penelitian Albarizi (2016) tentang pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kecemasan keluarga pada anggota keluarga yang menderita katarak di wilayah kerja puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, hasil penelitian didapatkan ada pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kecemasan keluarga pada anggota keluarga yang menderita katarak di wilayah kerja puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizatur Rohmi dkk tentang pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kecemasan dan kemampuan keluarga dalam merawat penderita tuberkulosa di Puskesmas Sumbermanjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang , didapatkan hasil bahwa psikoedukasi keluarga terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat penderita TB.

Kesimpulan

Karakteristik responden yaitu usia responden sebagian besar (55 %) responden termasuk kategori umur lebih dari 50 tahun, sebanyak 35 % responden mempunyai anggota keluarga yang menderita kanker payudara. Rata rata kecemasan responden sebelum dilakukan psikoedukasi 42.3500 menurun menjadi 30.3500 setelah dilakukan psikoedukasi. Terdapat perbedaan yang bermakna rata – rata kecemasan sebelum dilakukan *psikoedukasi* dan setelah dilakukan *psikoedukasi* dengan nilai $p = 0.000 (< 0.05)$.

Saran dari penelitian ini yaitu perlu penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas psikoedukasi dibandingkan dengan metode yang lain dalam mengurangi kecemasan sehingga bisa didapatkan metode yang lebih efektif dalam mengurangi kecemasan terutama pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Daftar Pustaka

- [1] Albarizi (2016) Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, Universitas Jember Digital Repository. dari (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75913>)
- [2] Badriah, Dewi Laelatul. 2012. Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam
- [3] Cartwright, M.E. (2007). *Psychoeducation among caregivers of children receiving mental health services. Dissertation.* Ohio: Graduate School Of The Ohio State University
- [4] Faizatur Rohmi dkk (2015), Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumbermanjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang , The Indonesia Journal Of Health Science Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Vol 5 no 2 2015,) dari (<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/44/39>)
- [5] Kemenkes RI, 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker .Kemenkes RI. Jakarta
- [6] Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- [8] Pamungkas, Zaviera. 2011. Deteksi dini kanker payudara. Jogjakarta : Buku Biru
- [9] Peni Kuswita dkk (2013) Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker payudara Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang , Jurnal Keperawatan Bina Husada Volume 1 No. 2 Desember 2013 dari (http://eprints.unsri.ac.id/5666/2/jurnal_binhus_1-jaji.pdf)
- [10] Potter dan Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek. Edisi 4. Vol 1. Jakarta : EGC
- [11] Purwanto Teguh. (2015). Buku Ajar

Keperawatan Jiwa. Jogjakarta : PUSTAKA
PELAJAR

- [12] Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalasemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. Universitas Indonesia: Tesis.
- [13] Rekam Medik RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. 2017
- [14] Sastroasmoro ,S & Ismael,(2011).Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis.Edisi keempat.Jakarta : CV.Sagung Seto.
- [15] Setiawan Ari, Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- [16] Sugiono.(2012).Statistik Untuk Penelitian .Alfabeta.Bandung
- [17] Sulistyanto,Dwi (2009). *Hubungan Antara Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Kemoterapi Pada Kanker Payudara Di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.*[Diakses tanggal 20 Februari 2018]. Didapat dari : <http://eprints.ums.ac.id/6393>
- [18] Suryani dkk (2016 Psikoedukasi Menurunkan Tingkat Depresi,Stress Dan Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru,Jurnal Ners Vol 11 No. 1 April 2016 Fakultas Keperawatan UNPAD dari https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/1455/pdf_11
- [19] Tetti Solehati,Eli Kosasih, (2015). Konsep Dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas. PT.Refika Aditama.Bandung
- [20] Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in Mental Health*. Chicago: Lyceum Books, Inc.